

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan. Penelitian ini untuk menguji pengaruh Variabel X_1 (Beban Kerja) dan Variabel X_2 (Komitmen Afektif) terhadap Y (Kinerja Pegawai). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan unsur yang ada dalam penelitian tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel yang berisi indikator yang memungkinkan penulis mengumpulkan data yang relevan. Terdapat tiga definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu definisi operasional Beban Kerja (X_1), Komitmen Afektif (X_2) sebagai variabel independen dan Kinerja Pegawai (Y) sebagai variabel dependen.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai (Y). kinerja dalam penelitian ini adalah hasil proses kerja yang dicapai oleh Pegawai Negeri Jombang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Yang menjadi tolak ukur kinerja berdasarkan Permendagri No. 13 Tahun 2006 yaitu:

- 1) Kualitas yang dimaksud meningkatkan kualitas adalah kualitas kehidupan masyarakat dapat diwujudkan melalui prestasi kerja.
- 2) Kuantitas yaitu menunjukkan banyaknya jumlah jenis pekerjaan yang dilakukan dalam satu waktu sehingga efisiensi dan efektivitas dapat terlaksana sesuai dengan tujuan perusahaan.
- 3) Efisiensi yaitu dapat dikatakan efisien bila tercapainya keluaran maksimum dengan masukan tertentu (penggunaan masukan terendah untuk mencapai keluaran tertentu).
- 4) Efektivitas yaitu pelaksanaan dari setiap program dan kegiatan, dikatakan efektif bila hasil program tercapai dengan target yang telah ditentukan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil.

3.2.2. Variabel Independen

3.2.2.1. Variabel Beban Kerja (X_1)

Beban kerja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu besaran pekerjaan yang harus diselesaikan oleh suatu unit di Pengadilan Negeri Jombang pada batas waktu tertentu. Menurut Putra (2012), Indikator dalam beban kerja yaitu:

1) Target Yang Harus Dicapai

Pandangan individu mengenai besarnya target kerja yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Pandangan mengenai hasil kerja yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

2) Kondisi Pekerjaan

Mencakup tentang bagaimana pandangan yang dimiliki oleh individu mengenai kondisi pekerjaannya, misalnya mengambil keputusan dengan cepat serta mengatasi kejadian yang tak terduga seperti melakukan pekerjaan ekstra diluar waktu yang telah ditentukan.

3) Standar Pekerjaan

Kesan yang dimiliki oleh individu mengenai pekerjaannya, misalnya perasaan yang timbul mengenai beban kerja yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

3.2.2.2. Variabel Komitmen Afektif (X_2)

Komitmen Organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai suatu keadaan dimana seorang pegawai menerima nilai-nilai dan tujuan organisasi serta bersedia bekerja keras demi tercapainya tujuan Pengadilan Negeri Jombang.

Adapun indikator komitmen Afektif menurut Allen dan Mayer (1993) yaitu:

1) Loyalitas

Loyalitas adalah kesetiaan terhadap organisasi tempat karyawan bekerja. Loyalitas sangat dibutuhkan oleh organisasi karena tanpa loyalitas karyawan, maka organisasi tersebut akan mengalami persoalan berat.

2) Rasa bangga

Rasa bangga terhadap organisasi mutlak dimiliki oleh setiap karyawan. Rasa bangga inilah yang mendorong karyawan untuk memiliki motivasi kerja yang tinggi dan berdampak pada loyalitas. Sebaliknya jika karyawan tidak memiliki rasa bangga, karyawan akan memiliki sikap yang negatif terhadap organisasi tersebut.

3) Peran serta

Seorang karyawan yang memiliki komitmen tinggi pada organisasi akan memberikan ide atau gagasan yang kreatif dan inovatif demi kemajuan organisasi tersebut. Sebaliknya, jika karyawan memiliki

sikap yang apatis dan pasif tidak akan bersedia memberikan ide yang baik demi kemajuan organisasi.

4) Menganggap organisasinya adalah yang terbaik

Sekalipun banyak organisasi lain memiliki keunggulan, seorang karyawan yang memiliki komitmen tinggi akan berasumsi bahwa organisasi tempat bekerja adalah selalu yang terbaik. Sikap ini bukan berarti menganggap remeh organisasi lain melainkan suatu ekspresi kebanggaan.

5) Terikat secara emosional pada organisasi tempat bekerja

Karyawan yang memiliki komitmen tinggi akan merasa sakit bila organisasi tempat bekerja dipandang negatif. Sikap ini disebabkan karena karyawan tersebut terikat secara emosional sehingga tempat bekerja sudah menjadi bagian dalam diri karyawan tersebut.

Tabel 3.1
Tabel Definisi Operasional variabel X

Variabel	Indikator	Item	Sumber
Beban Kerja (X_1)	X1.1 Target Yang Harus Dicapai	X1.1.1 Jumlah pegawai saat ini sudah cukup	Putra (2012)
		X1.1.2 Dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai target	
	X1.2 Kondisi Pekerjaan	X1.2.1 Pada saat tertentu pegawai menjadi sangat sibuk dengan pekerjaannya	
	X1.3 Standar Pekerjaan	X1.3.1 Beban kerja setiap hari sudah sesuai dengan standar pekerjaan pegawai	

Lanjutan tabel 2.1

Definisi operasional variabel x

		X1.3.2 Pegawai dapat meninggalkan kantor ketika waktu kerja telah selesai	
Komitmen Afektif (X ₂)	X2.1 Loyalitas	X2.1.1 Merasa nyaman didalam organisasi ini	Allen dan Mayer (1993)
	X2.2 Rasa Bangga	X2.2.1 Merasa bangga menjadi bagian organisasi	
	X2.3 Peran serta	X2.3.1 Bersedia terlibat dalam pencapaian tujuan organisasi	
	X2.4 Menganggap organisasinya adalah yang terbaik	X2.4.1 Menganggap organisasinya adalah tempat yang tepat untuk berkarir	
	X2.5 Terikat secara emosional pada organisasi tempat bekerja	X2.5.1 Merasa ada keterikatan emosional dengan organisasi	
X2.5.2 mendapatkan tim kerja yang mendukung			

Tabel 3.2

Tabel Definisi Operasional variabel Y

Variabel	Indikator	Item	Sumber
Kinerja Pegawai (Y)	Y1 Kualitas	Y1.1 Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Permendagri No. 13 Tahun 2006
	Y2 Kuantitas Kinerja	Y2.1 mampu mengelola sumber daya perusahaan yang ada	
	Y3 Efisiensi	Y3.1 mampu mengelola sumber daya perusahaan yang ada	
	Y4 Efektivitas	Y4.1 Mampu mencapai hasil program yang telah ditentukan	

3.3. Skala Pengukuran Variabel

Menurut Sugiono (2014) skala pengukuran variabel merupakan instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Jenis skala yang akan dipakai peneliti adalah skala Likert. Lalu indikatornya digunakan sebagai dasar untuk menyusun item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3.3
Skala Likert

Jawaban	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiono 2014

Pada penelitan yang peneliti lakukan, responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternative jawaban yang tersedia , selanjutnya pada setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan dari jumlah nilai tersebut akan menjadi nilai total. Nilai total inilah yang dapat di analisis sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.4. Populasi Dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:15), populasi merupakan Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil Pengadilan Negeri Jombang pada tahun 2020 yang berjumlah 30 orang.

Tabel 3.4
Jumlah Pegawai Negeri Jombang

No	Nama Jabatan	Jumlah Pegawai
1	Ketua	1
2	Panitera	1
3	Sekretaris	1
4	Panitera muda pidana	1
5	Panitera muda perdata	1
6	Panitera muda hukum	1
7	Hakim	7
8	Panitera pengganti	9
9	Jurusita	1
10	Jurusita pengganti	6
11	Analisa perkara pradilan	1
Jumlah		30

Sumber: Sub Bagian Kepegawaian, Organisasi Dan Tatalaksana 2020

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) pegawai Pengadilan Negeri Jombang yang berjumlah 30 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu sebanyak 30 Orang. Menurut Sugioyono (2013:118) sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.

3.5. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer.

3.5.1. Data Primer

Merupakan sumber data yang dikumpalan oleh peneliti secara langsung pada responden atau obyek yang diteliti. Data primer berupa wawancara, observasi, penyebaran angket.

3.5.2. Data Sekunder

Merupakan sumber data primer yang dikumpulkan atau diperoleh kemudian disatukan dengan data sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain untuk diolah kembali.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1. Angket

Angket merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan mengajukan sejumlah pernyataan yang diisi oleh responden tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Angket ini disusun secara

terstruktur untuk memperoleh data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung dari Pegawai Pengadilan Negeri Jombang yang penulis jadikan sebagai data primer.

3.6.2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan responden. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa Pegawai Pengadilan Negeri jombang yang tersebar diberbagai sub bagian dengan mengajukan beberapa pertanyaan sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi daripada angket yang jawabanya telah tersedia diangket.

3.6.3. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan keorganisasian yang ada didalamnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan kegiatan pengamatan secara langsung di lapangan.

3.6.4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari data-data yang diperoleh dari jurnal, buku-buku, data profil Pengadilan Negeri Jombang, jumlah pegawai Pengadilan Negeri Jombang, struktur organisasi dan informasi dari web Pengadilan Negeri Jombang dan internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.7. Uji Instrumen

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan instrument penelitian yang baik. Uji validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian adalah valid dan reliabel, maka untuk itu, penulis juga akan melakukan kedua uji ini terhadap instrumen penelitian (kuisisioner).

3.7.1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga corrected item total correlation. Syarat ketentuan menurut Sugiyono (2011) yang harus dipenuhi memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r > 0,30$, maka item-item pernyataan dari angket adalah valid
- b. Jika $r < 0,30$, maka item-item pernyataan dari angket adalah tidak valid

Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2][n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

ΣX = Jumlah skor iteminstrument

ΣY = Jumlah total skor jawaban

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total skor jawaban

ΣXY = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Dalam perhitungan penelitian ini Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Validitas

Variabel	Item	r kritis	r hitung	Keterangan
Beban Kerja	X1.1.1	0,3	0,438	Valid
	X1.1.2	0,3	0,433	Valid
	X1.2.1	0,3	0,397	Valid
	X1.3.1	0,3	0,606	Valid
	X1.3.2	0,3	0,679	Valid
Komitmen Afektif	X2.1.1	0,3	0,690	Valid
	X2.2.1	0,3	0,735	Valid
	X2.3.1	0,3	0,567	Valid
	X2.4.1	0,3	0,438	Valid
	X2.5.1	0,3	0,350	Valid
	X2.5.2	0,3	0,330	Valid
Kinerja Pegawai	Y1.1	0,3	0,388	Valid
	Y2.1	0,3	0,428	Valid
	Y3.1	0,3	0,601	Valid
	Y4.1	0,3	0,551	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2020

Berdasarkan data hasil uji validitas yang terdiri dari 30 responden dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari 0,3 sehingga semua item pernyataan yang digunakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama dalam waktu yang berbeda (Sugiyono 2011:121). Pengujian reliabilitas instrumen dengan rentang skor antara 1-5 menggunakan rumus Cronbach's Alpha, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_n = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{\alpha^2 t} \right)$$

Dimana:

r_n = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum ab^2$ = Jumlah varian butir

$\alpha^2 t$ = Varian total

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen sebagai berikut:

1. Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{kritis}$.
2. Instrumen dikatakan tidak reliabel jika $r_{hitung} < r_{kritis}$.

Dalam perhitungan penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Batas Cornbach Alpha	Keterangan
Beban Kerja	0,735	0,6	Reliabel
Komitmen Afektif	0,765	0,6	Reliabel
Kinerja Pegawai	0,693	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer Yang Diolah tahun 2020

Berdasarkan dari data tabel 3.4 diatas menunjukkan variabel Beban Kerja (X_1), dan Komitmen Afektif (X_2) terhadap Kinerja Pegawai mempunyai nilai cronbach alpha $>0,6$. Dengan demikian semua item diatas dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono,2013:206).

Peneliti membuat pernyataan-pernyataan yang akan digunakan untuk memperoleh data dari responden. Kemudian data yang didapatkan dari hasil pengumpulan angket akan diolah dan diberikan bobot dalam setiap alternative jawaban. Untuk mengolah data yang telah didapatkan peneliti menggunakan metode skala likert. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert memiliki skor mulai dari angka 5-4-3-2-1. Penelitian ini menggunakan skala likert yang dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Mengacu kepada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan reliabilitas. Hasil penyebaran angket tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \frac{\text{Skor Tinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Bilangan}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga dengan demikian dapat diketahui kategori jawaban responden masing-masing variabel yaitu:

Tabel 3.7
Skala Interval

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat rendah/ tidak baik
> 1,8 – 2,6	Rendah
> 2,6 – 3,4	Cukup/ Sedang
> 3,4 – 4,2	Tinggi
> 4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiono 2013:211

3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Pegawai (Variabel terikat)

α : Konstanta

b_1 , : Koefisien regresi untuk variabel X_1

b_2 : Koefisien regresi untuk variabel X_2

x_1 : Beban Kerja (Variabel bebas)

x_2 : Komitmen Afektif (Variabel bebas)

e : Error

Disebut regresi berganda karena Jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu, Model regresi berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti. Analisis regresi linier

berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variable X_1 (beban kerja) dan X_2 (komitmen Afektif) dan Y (kinerja Pegawai).

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear ganda) dan uji heteroskedastisitas.

3.8.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam apakah model regresi ditemukan adanya korelasi dengan variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance influence factor (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $VIF > 10$ Tolerance $< 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas
- b. Jika $VIF < 10$ dan Tolerance $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.
(Ghozali,2011:171)

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized.

Menurut Ghozali (2018:138) Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW Test) (Ghozali,2013:110).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin- Watson (DW Test). Menurut Ghozali (2013:110), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui tabel berikut:

- a. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.8.4. Uji Hipotesis

Rancangan uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang diteliti. Sugiyono (2014:159) menyatakan mengenai hipotesis bahwa: Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah

penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2013:178) mengemukakan bahwa Uji (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika t (hitung) $>$ t (tabel), maka hipotesis diterima & jika t (hitung) $<$ t (tabel), maka hipotesis ditolak.
- b. jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima & jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak.

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.5. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Koefisiensi determinasi terletak pada tabel model *summaryb* dan tertulis *R square*. Namun untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *adjusted R square*, karena disesuaikan

dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian, (Ghozali, 2011).

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut: $Kd = R^2 \times 100\%$

Keterangan:

Kd = besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi s

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat, Sugiyono (2013)